

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP ROA  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen**



**Oleh:**

**DIAH MARTHA FITRIANI**

**2012210112**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

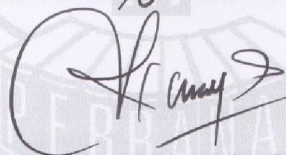
### PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Martha Fitriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Maret 1995  
NIM : 2012210112  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 28/3/2016



**(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 04/04/2016



**(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP ROA  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
DEVISA**

**Diah Martha Fitriani**

STIE Perbanas Surabaya

Email : diahmartha.fitriani03@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables Are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three foreign exchange national private general bank chosen as research samples are PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, and PT Bank Permata, Tbk. And the technique used in this research is multiple linier regression. The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO*

**Key words :** *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi

rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum

Berdasarkan rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -1,35 persen.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (5) Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Rasio Likuiditas

Definisi Likuiditas menurut Kasmir (2012:315) adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir 2012:315-323) :

Swasta Nasional Devisa yang disini berperan sebagai subyek penelitian.

Dan terdapat dua puluh delapan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan II dapat dilihat pada tabel 1.

### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (1)$$

### *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investing pada surat-surat berharga. Tujuan dari bank itu sendiri adalah menginvestasikan dana dalam surat berharga adalah untuk menjaga likuiditas keuangan tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (2)$$

### Rasio Kualitas Aktiva

Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya 2009:61-67) :

**Tabel 1**  
**POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**  
**Periode Tahun 2010 - Tahun 2015 Triwulan II**

No	Nama Bank	Posisi ROA												
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata-rata ROA	Rata-Rata Tren ROA
1	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.4	0.12	1.33	-0.07	0.77	-0.56	1.11	0.13
2	PT. Bank Antardaeerah, Tbk	0.91	0.87	-0.04	1	0.13	1.24	0.25	0.81	-0.34	0.23	-0.58	0.84	-0.58
3	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.75	-0.64	0.33	-0.42	0.75	-0.36
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	0.76	-0.48	1.41	-0.66
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.42	1.92	0.51	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.36	-0.59	0.55	-0.81	1.57	-0.86
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.65	0.04	1.83	-1.82	3.18	-1.32
7	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.29	2.58	0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.52	-1.14	0.09	-1.43	2.00	-2.2
8	PT. Bank Danamon, Tbk	2.14	2.4	0.26	3.1	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	1.02	-1.99	2.34	-1.12
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.29	-0.84	0.16	-0.13	0.95	-1.68
10	PT. Bank Ganesha, Tbk	1.60	0.66	-0.94	0.6	-0.06	0.95	0.34	0.19	-0.76	0.24	0.05	0.70	-1.37
11	PT. Bank Hana, Tbk	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.64	0.25	0.86	-0.78	1.28	-0.71
12	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.51	2.4	-0.12	2.1	-0.3	2.04	-0.06	1.14	-0.9	1.04	-0.1	1.87	-1.48
13	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.45	1.71	-2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.9	-0.74	-0.07	0.05	-0.24	0.12	-1.58
14	PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk	0.31	0.59	0.28	0.92	0.33	1.00	0.08	0.97	-0.03	0.51	-0.46	0.71	0.2
15	PT. Bank Index Selindo, Tbk	0.96	1.07	0.10	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.08	-0.13	0.78	-1.3	1.57	-0.19
16	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	1.35	0.04	0.41	-0.94	0.25	-0.16	0.84	-0.51
17	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.34	1.73	0.39	0.93	-0.8	1.01	0.08	0.69	-0.32	0.27	-0.42	0.99	-1.07
18	PT. Bank Mayapada International, Tbk	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.08	1.60	-0.52	0.93	-0.67	1.58	-0.11
19	PT. Bank Mega, Tbk	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.04	0.09	0.98	-0.06	1.54	-1.03
20	PT. Bank Mestika, Dharma	3.71	4.05	0.34	4.9	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	1.64	-2	3.85	-2.07
21	PT. Bank Metro Express, Tbk	1.64	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.91	0.2	0.97	0.06	0.21	-0.76	0.95	-1.43
22	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.02	1.85	-0.17	0.95	-0.9	-7.64	-8.58	-5.28	2.36	-1.90	-3.38	-1.67	-10.67
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.29	1.4	0.11	1.4	0.01	1.42	0.02	1.37	-0.05	0.33	-1.04	1.20	-0.95
24	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	0.55	0.15	-1.53	1.57	1.41	1.72	0.15	0.80	-0.92	7.05	-0.34
25	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.06	3.1	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	0.91	-1.82	2.62	-2.15
26	PT. Bank Permata, Tbk	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.39	-0.06	1.11	-0.28	0.79	-0.32	1.32	-0.95
27	PT. Bank SBI Indonesia, Tbk	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.66	-0.24	0.58	-0.88	0.83	-1.01
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.7	0.16	-0.78	1.13	-1.09
29	PT. Bank UOB Indonesia, Tbk	2.95	1.95	-1.01	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.15	-1.01	-2.96	-1.81	1.35	-3.62
30	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.07	1.74	-0.04	1.73	-0.01	0.38	-1.35	1.49	-1.08
31	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.16	0.43	0.28	-0.74	-1.17	0.05	0.79	0.77	0.72	0.27	-0.5	0.16	0.12
	JUMLAH	48.26	47.94	-0.35	49.79	1.88	42.13	-7.66	34.49	-7.69	12.86	-27.92	45.63	-41.74
	RATA-RATA	1.56	1.55	-0.01	1.61	0.06	1.36	-0.25	1.11	-0.25	0.41	-0.90	1.43	-1.35

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% (3)$$

### Non Performing Loan (NPL)

NPL Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% (4)$$

### Rasio Sensitivitas

Rasio Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010:566). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan 2010:566-570) :

### Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. *Interest Risk Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% (5)$$

### Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber

dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh Bank Pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Rumus yang digunakan untuk mengukur PDN adalah sebagai berikut :

PDN=

$$\frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (6)$$

### Rasio Efisiensi

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) sebagai berikut (Martono 2013:87-91) :

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (7)$$

### Fee Base Income Ratio (FBIR)

Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjam maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah :

FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

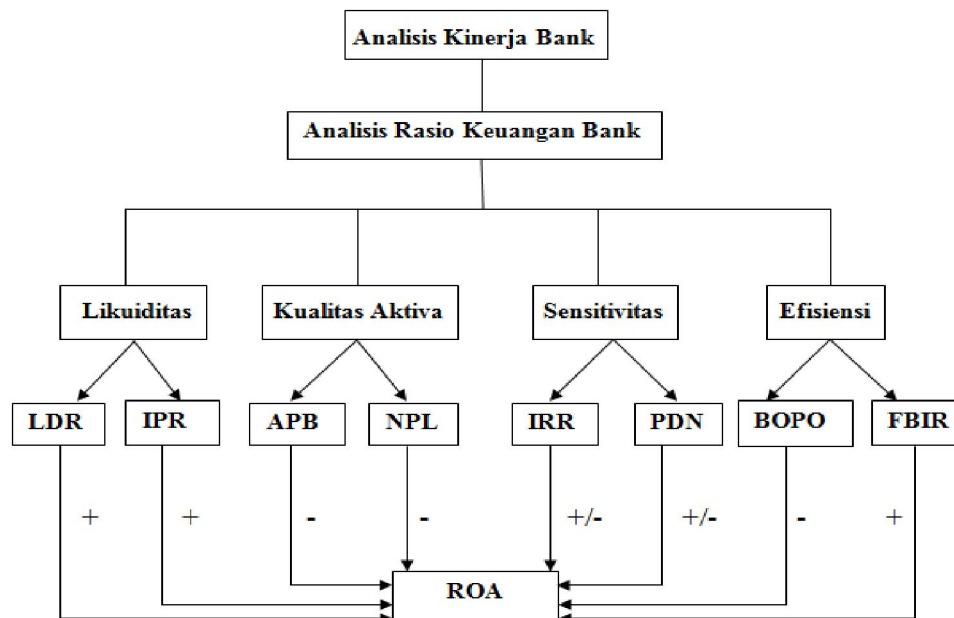
(8)

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu

bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100 \% (9)$$



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis Penelitian**

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

Merujuk kepada pendapat Anwar Sanusi (2013:14) jenis penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitiannya termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Merujuk kepada Rosady Ruslan (2010:118) jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder dimana data penelitian sekunder



ini bersifat kuantitatif karena data penelitian diperoleh dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian yang digunakan selama tahun 2010 Triwulan I sampai 2015 Triwulan II.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel tergantung yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebasnya adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Rasio Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan ( $X_1$ ), (2) Risiko Likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan ( $X_2$ ), (3) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan APB dan disimbolkan dengan ( $X_3$ ), (4) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan ( $X_4$ ), (5) Rasio Sensitivitas diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan ( $X_5$ ), Rasio Sensitivitas diukur dengan PDN dan disimbolkan dengan ( $X_6$ ), (7) Rasio Efisiensi diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan ( $X_7$ ), (8) Rasio Efisiensi diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan ( $X_8$ )

Variabel tergantung:

dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***



Merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

#### **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

#### **Return On Asset (ROA)**

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta

Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset 186 Triliun sampai dengan 561 Triliun rupiah per Juni Triwulan II 2015. Dan bank yang terpilih yang memiliki asset tiga terbesar dari anggota populasi adalah Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga dan Bank Permata.

#### **ANALISIS DATA & PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $Y = 11,189 + 0,026 \text{ LDR} + 0,061 \text{ IPR} + 0,247 \text{ APB} - 0,077 \text{ NPL} - 0,037$

IRR + 0,066 PDN - 0,111 BOPO - 0,070  
FBIR + e

### Uji F ( Uji Serempak )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

F tabel (df pembilang/k ; df penyebut/ n-k-1) , F tabel (8,57) = 2,11

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,042. Kesimpulan :  $F_{hitung} = 7,042 > F_{tabel} = 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,189	2,661
LDR	0,026	0,024
IPR	0,061	0,049
APB	0,247	0,517
NPL	-0,077	0,338
IRR	-0,037	0,033
PDN	0,066	0,061
BOPO	-0,111	0,022
FBIR	-0,070	0,043
R	= 0,705	
R Square	= 0,497	
F Hitung	= 7,042	
Sig.	= 0,000	

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasata Nasional Devisa.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

#### Uji Hipotesis :

$H_1: \beta_1 > 0$ , berarti variabel bebas LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), dan FBIR ( $X_8$ ) secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y)

$H_1: \beta_1 < 0$ , berarti variabel bebas APB ( $X_3$ ), NPL ( $X_4$ ), dan BOPO ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas IRR ( $X_5$ ) dan PDN ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y).

Perhitungan t tabel Untuk Uji Satu Sisi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,67203.

Untuk Uji Dua Sisi,  $\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,00247.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

#### **Pengaruh $X_1$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 1,078 dan  $t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  1,078 <  $t_{\text{tabel}}$  1,67203 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_1$  adalah 0,0198 yang berarti secara parsial  $X_1$  memberikan kontribusi 1,98 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_2$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 1,265 dan  $t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  1,265 <  $t_{\text{tabel}}$  1,67203 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Hal ini berarti bahwa  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_2$  adalah 0,0272 yang berarti secara parsial  $X_2$  memberikan kontribusi 2,72 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_3$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 0,477 dan  $-t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  0,477 >  $-t_{\text{tabel}}$  -1,67203 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_3$  adalah 0,0039 yang berarti secara parsial

$X_3$  memberikan kontribusi 0,39 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_4$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar -0,227 dan  $-t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  -0,227 >  $-t_{\text{tabel}}$  -1,67203 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_4$  adalah 0,0009 yang berarti secara parsial  $X_4$  memberikan kontribusi 0,09 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_5$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  -1,097 dan  $t_{\text{tabel}}$  +/-2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{\text{tabel}}$  -2,00247 <  $t_{\text{hitung}}$  -1,097 < 2,00247 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $X_5$  secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_5$  adalah 0,0129 yang berarti secara parsial  $X_5$  memberikan kontribusi 1,29 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_6$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  1,088 dan  $t_{\text{tabel}}$  +/-2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{\text{tabel}}$  -2,00247 <  $t_{\text{hitung}}$  1,088 < 2,00247 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $X_6$  secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_6$  adalah 0,0204 yang berarti secara parsial  $X_6$  memberikan kontribusi 2,04 persen terhadap variabel Y.

#### **Pengaruh $X_7$ terhadap Variabel Y**

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar -5,036 dan  $-t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  -5,036 <

$-t_{\text{tabel}} -1,67203$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_7$  adalah 0,3080 yang berarti secara parsial  $X_7$  memberikan kontribusi 30,8 persen terhadap variabel Y.

#### Pengaruh $X_8$ terhadap Variabel Y

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar -1,606 dan  $t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}} -1,606 < t_{\text{tabel}} 1,67203$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_8$  secara

parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_8$  adalah 0,0432 yang berarti secara parsial  $X_8$  memberikan kontribusi 4,32 persen terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui variabel yang paling dominan terhadap ROA adalah BOPO. Variabel BOPO berkontribusi sebesar 30,8 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	1,078	1,67203	Diterima	Ditolak	0,141	0,0198
IPR ( $X_2$ )	1,265	1,67203	Diterima	Ditolak	0,165	0,0272
APB ( $X_3$ )	0,477	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,063	0,0039
NPL ( $X_4$ )	-0,227	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,030	0,0009
IRR ( $X_5$ )	-1,097	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	-0,114	0,0129
PDN ( $X_6$ )	1,088	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	0,143	0,0204
BOPO ( $X_7$ )	-5,036	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,555	0,3080
FBIR ( $X_8$ )	-1,606	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,208	0,0432

Sumber : hasil pengolahan hipotesis

#### Pembahasan

##### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari delapan variabel bebas pada penelitian tersebut, terdapat lima variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, IPR, NPL, PDN dan BOPO. Selain itu empat variabel bebas lainnya yang terdiri dari APB, IRR, dan FBIR menunjukkan bahwa koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

##### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0,026. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori karena secara teoritis meningkatnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

*Sumber :Data diolah dari hasil SPSS*

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,061. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 0,247. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0,077. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase

penurunan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi penurunan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,037. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

#### ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,066. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan passiva valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

#### ***Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,111. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya laba akan meningkat dan ROA akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

#### ***Fee Base Income Ratio (FBIR)***

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif

sebesar 0,070, Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama terhadap ROA adalah sebesar 49,7 persen sedangkan sisanya 50,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 1,98 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,005 persen.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 2,72 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0,39 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0,09 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa



periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 1,29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 2,04 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 30,8 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 4,32 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 30,8 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

#### **Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :**

(1) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Central Asia, Tbk, Bank Cimb Niaga, Tbk dan Bank Permata, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (APB, NPL), Rasio Sensitivitas (IRR, PDN), dan Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR).

#### **Saran bagi Bank yang diteliti :**

(1) Kepada bank bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah yaitu Bank Permata, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak. (2) Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT Bank Permata, Tbk untuk dapat mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

#### **Saran bagi peneliti selanjutnya :**

(1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. (2)

Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti Kualitas Aktiva Produktif (APYDAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif. (3) Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dimas Maulana. 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*.
- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan : edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id>). "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.ojk.go.id>). "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Santi. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN yogyakarta.
- Veithzal Rivai. 2013. "Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik". Cetakan ke 1. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Yeni Permata. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa".